

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kanker serviks adalah kanker yang menyerang pada daerah leher rahim. Daerah ini merupakan organ reproduksi perempuan yang menjadi pintu masuk kearah rahim. Letaknya diantara rahim (uterus) dan liang senggama (vagina) (Mumpuni & Andang, 2013)

Kanker serviks adalah salah satu penyebab paling umum dari morbiditas dan mortalitas di seluruh dunia, dengan perkiraan 14.000.000 kasus baru dan 8.000.000 kematian di tahun 2012, diprediksikan naik sedikitnya 70% pada tahun 2030 (Bulletin of the World Health Organization, 2016).

Menurut World Health Organization tahun 2018, Kanker serviks adalah kanker tertinggi keempat pada wanita dengan perkiraan 570.000 kasus baru pada tahun 2018 yang mewakili 6,6% dari semua kanker pada wanita. Sekitar 90% kematian akibat kanker serviks terjadi di Negara-negara berkembang (Wantini dan Indrayani, 2019).

Berdasarkan data Global Burden Cancer tahun 2018 kejadian penyakit kanker di Indonesia sebanyak 136.2 per 100.000 penduduk. Angka ini menempatkan Indonesia sebagai urutan kedelapan dengan kasus terbanyak di Asia Tenggara, dan peringkat ke-23 se-Asia. Kanker leher rahim sebesar 23,4 per 100.000 penduduk dengan rata-rata kematian 13,9 per 100.000 penduduk (Berita Satu, 2019).

Berdasarkan Profil Kesehatan Indonesia tahun 2018, cakupan pemeriksaan deteksi dini kanker leher rahim pada perempuan usia 30-35 tahun sebesar 7,34%, kejadian tertinggi terdapat di Kep. Bangka Belitung yaitu sebesar 25,42%, diikuti oleh Sumatera Barat sebesar 18,89%, Lampung sebesar 17,47% dan Sumatera Utara 4,59% yang masih jauh dari target. Hasil pemeriksaan kanker leher rahim ditemukan 77.969 IVA positif dan 3563 curiga kanker leher rahim.

Di Indonesia setiap tahunnya angka kejadian kanker serviks terus meningkat dengan peningkatan sekitar 15.000 kasus, dan 7.493 diantaranya berakhir dengan kematian. Hal ini disebabkan karena hampir 70% kasus baru ditemukan sudah dalam keadaan stadium lanjut. Tingginya angka kejadian kanker serviks di Indonesia tersebut merupakan angka kejadian kanker serviks tertinggi di dunia.

Lebih dari 70% pasien menjalani perawatan medis ketika sudah pada kondisi parah dan sulit disembuhkan akibat kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai kanker serviks dan keengganan melakukan deteksi dini. Hanya sekitar 2% perempuan Indonesia yang mengetahui tentang kanker serviks

Kanker serviks adalah tumor ganas yang tumbuh di leher rahim/serviks. Factor penyebabnya antara lain virus HPV (Human Papilloma Virus tipe 16 dan 18), hubungan seksual usia dini <20 tahun, berganti-ganti pasangan, jumlah kehamilan dan persalinan yang sering, pemakaian pil KB dalam waktu yang lama, merokok, seksual ekonomi rendah dan hygiene yang kurang (Hesty, Rahma & Nurfitriani, 2019).

Kanker serviks merupakan suatu penyakit yang disebabkan oleh HVP atau *Human Papiloma Virus* onkogenik yang mempunyai presentase cukup

tinggi dalam menyebabkan kanker serviks . Apabila kanker serviks sudah menyebar ke panggul, pasien akan menderita keluhan nyeri punggung, hambatan dalam berkemih, nyeri perut bagian bawah atau kram panggul, nyeri saat berhubungan seksual, perdarahan rahim yang abnormal serta pembesaran ginjal (Tilong, 2018).

Menurut Permenkes No. 74 Tahun 2015 tentang Upaya Peningkatan Kesehatan dan Pencegahan Penyakit , dimana upaya yang dapat dilakukan adalah dengan promosi kesehatan, Promosi kesehatan merupakan salah satu upaya pencegahan primer yang dapat dilakukan untuk mencegah kanker serviks.

Salah satu upaya deteksi dini untuk mengidentifikasi penyakit kanker serviks adalah dengan melakukan skrining.. Skrining kanker serviks dilakukan dengan tes IVA (Inspeksi Visual Asam Asetat). (Buletin Jendela Data dan Informasi Kesehatan, 2015).

Masih rendahnya kesadaran perempuan Indonesia dalam melakukan skrining sebagai deteksi dini dari kanker serviks mengakibatkan banyak kasus kanker serviks ditemukan dalam kondisi stadium lanjut yang pada akhirnya tidak dapat diselamatkan (Hesty, Rahmah, Nurfitriani, 2019)

Promosi kesehatan merupakan salah satu upaya pencegahan primer yang dapat dilakukan untuk mencegah kanker serviks. Strategi pencegahan primer yang dapat dilakukan yaitu dengan pemberian pendidikan kesehatan tentang kanker serviks itu sendiri. Banyak metode yang dilakukan untuk memberikan pendidikan kesehatan pada WUS (Wanita Usia Subur), misalnya melalui media film, video, ceramah, leaflet dan poster (Rahmawati, 2016).

Media audio-visual adalah media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar. Jenis media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik, karena memiliki kedua jenis media auditif (mendengar) dan visual (melihat). Media audiovisual merupakan sebuah alat bantu yang dipergunakan dalam situasi belajar yang dapat meningkatkan pengetahuan, sikap dan ide (Solang, Losu, Tando 2016).

Berdasarkan hasil penelitian Syswianti, Desy (2019) yang berjudul Pengaruh Penyuluhan Kanker Serviks dengan Media Video terhadap Pengetahuan dan Sikap Melakukan IVA Test mengungkapkan bahwa penyuluhan kanker serviks dengan media video berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan tentang kanker serviks.

Berdasarkan hasil penelitian Hesty, Rahmah, Nurfitriani (2018) yang berjudul Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Inspeksi Asam Asetat (IVA) Terhadap Motivasi WUS dalam Deteksi Dini Kanker Serviks di Puskesmas Putri Ayu Jambi mengungkapkan bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan tentang tes IVA pada motivasi WUS dalam mendeteksi kanker serviks di Puskesmas Putri Ayu kota Jambi tahun 2018.

Hal Ini sejalan dengan penelitian Fridayanti, Warni (2016) yang berjudul Efektivitas Promosi Kesehatan Terhadap Pengetahuan dan Sikap Wanita Terhadap IVA Test di Wilayah Puskesmas Sukaharjo I Tahun 2016 menunjukkan perbedaan perbedaan yang bermakna antara pengetahuan sebelum dan sesudah diberi promosi kesehatan dengan leaflet dan motivasi tokoh masyarakat terhadap pemeriksaan IVA test.

Berdasarkan profil kesehatan kota Medan tahun 2016, di Sumatera Utara tahun 2018 presentase pemeriksaan deteksi dini sebanyak 4,59% sedangkan capaian target Indonesia 7,34% dan dari data cakupan deteksi dini kanker serviks Kota Medan ditemukan sebanyak 285 kasus IVA Positif.

Berdasarkan survey awal yang dilakukan di perwiran ibu-ibu di Wilayah kerja Puskesmas Tanjung Morawa desa Tanjung Morawa A, dari 64 wanita usia subur (WUS) didapat 51 orang WUS tidak mengetahui pemeriksaan IVA test karena tidak pernah mendapatkan informasi IVA test di tempat pelayanan kesehatan ataupun di tempat lainnya, serta kurangnya penyampaian informasi berupa penyuluhan dan promosi kesehatan melalui media poster, leaflet, video animasi dan lain-lain tentang manfaat dari pemeriksaan IVA test sebagai deteksi dini kanker serviks.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk mengetahui apakah ada “Pengaruh Pendidikan Kesehatan menggunakan Video Animasi terhadap tingkat Pengetahuan Wanita Usia Subur (WUS) tentang IVA Test di Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Morawa Tahun 2020”?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan media video animasi terhadap tingkat pengetahuan Wanita Usia Subur (WUS)

tentang IVA test di wilayah kerja Puskesmas Tanjung Morawa Tahun 2020.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui distribusi frekuensi pengetahuan ibu WUS tentang IVA test sebelum diberikan pendidikan kesehatan menggunakan video animasi.
- b. Mengetahui distribusi frekuensi pengetahuan ibu WUS tentang IVA test setelah diberikan pendidikan kesehatan menggunakan video animasi.
- c. Mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan media video animasi terhadap tingkat pengetahuan wanita usia subur (wus) tentang iva test di wilayah kerja Puskesmas Tanjung Morawa Tahun 2020.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi perpustakaan khususnya jurusan Kebidanan dalam bidang kesehatan reproduksi yang berkaitan dengan pendidikan kesehatan di masyarakat khususnya Wanita Usia Subur (WUS) tentang pemeriksaan IVA test.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Institusi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah kepustakaan dan menjadi bahan referensi bagi mahasiswa untuk meningkatkan pengetahuan mahasiswa tentang pemeriksaan IVA test.

b. Bagi Responden dan Lahan Praktik

Dapat menambah wawasan dan pengetahuan Wanita Usia Subur (WUS) dalam upaya pencegahan kanker serviks dapat dimanfaatkan oleh tenaga kesehatan sebagai masukan untuk memberikan penyuluhan kepada Wanita Usia Subur (WUS) tentang pentingnya pemeriksaan IVA test.

c. Bagi Peneliti

Sebagai sarana pengembangan ilmu pengetahuan dan pengaplikasian teori yang sudah didapatkan selama masa perkuliahan serta mendapatkan pengalaman dalam melaksanakan penelitian tentang pemeriksaan IVA test.

E. Keaslian Penelitian

1. Hesti, Rahma, Nurfitriani (2019) dengan judul Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Inspeksi Asam Asetat (IVA) terhadap Motivasi WUS dalam Deteksi Kanker Serviks di Puskesmas Putri Ayu Jambi.

Hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh pendidikan kesehatan tentang IVA terhadap motivasi WUS dalam deteksi kanker serviks.

Perbedaan :

- a. Rancangan penelitian sebelumnya menggunakan desain *Quasi Experiment* dengan rancangan *non randomized pretest-posttest with control group design* sedangkan penelitian ini menggunakan metode *Pra Experiment* dengan desain *one group pretest and posttest*
 - b. Variabel dependen peneliti sebelumnya adalah motivasi WUS sedangkan penelitian ini adalah pengetahuan WUS.
 - c. Waktu dan tempat penelitian sebelumnya dan penelitian ini berbeda.
2. Ariningtyas N, Widarti S (2017) dengan judul Efektifitas leaflet dan ceramah deteksi dini ca serviks terhadap minat dan partisipasi pemeriksaan iva di Dusun Purworejo, Desa Wonolelo, Pleret, Bantul.

Hasil penelitian menunjukkan terdapat efektivitas leaflet dan ceramah deteksi dini Ca Serviks terhadap minat dan partisipasi pemeriksaan IVA.

Perbedaan :

- d. Rancangan penelitian sebelumnya menggunakan jenis penelitian *Quasi Eksperimen* dengan desain *Post Test with only Contrtol Group* sedangkan penelitian ini menggunakan metode *Pra Experiment* dengan desain *one group pretest and posttest*.
- a. Subjek penelitian sebelumnya adalah Pasangan Usia Subur (PUS) sedangkan pada penelitian ini adalah Wanita Usia Subur (WUS).
- b. Waktu dan tempat penelitian sebelumnya dan penelitian ini berbeda.

3. Fridayanti, Warni (2016) dengan judul Efektivitas promosi kesehatan terhadap pengetahuan dan sikap wanita terhadap IVA test di wilayah Puskesmas Sukuharjo 1 tahun 2016.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang bermakna antara pengetahuan dan sikap sebelum dan sesudah diberi promosi kesehatan.

Perbedaan :

- a. Teknik pengambilan sampel pada penelitian sebelumnya adalah *simple random sampling* , sedangkan teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *Purposive Sampling*.
- b. Variabel independen peneliti sebelumnya adalah promosi kesehatan sedangkan penelitian ini adalah pendidikan kesehatan menggunakan video animasi
- c. Waktu dan tempat penelitian sebelumnya dan penelitian ini berbeda.